

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan pedoman guru dalam proses pembelajaran. Kurikulum di Indonesia beberapa kali mengalami perubahan, hal itu dilakukan untuk menyempurnakan dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini. Perubahan dan perkembangan kurikulum merupakan hal ilmiah yang harus terjadi karena harus menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi pembelajaran secara berkala¹. Saat peneliti melakukan penelitian kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Standar kompetensi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup dua komponen, yakni standar kompetensi bersastra dan standar kompetensi berbahasa. Dua komponen tersebut terdiri atas empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya.

¹ Sodik, Syamsul. 2007. *Problematika Pembelajaran Sastra: Tinjauan Pada Aspek Materi. Problematika Pembelajaran Apresiasi Sastra dan Solusinya*. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Surabaya.

Jadi, keterampilan menulis merupakan satu di antara empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, keterampilan menulis juga mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Sebagai keterampilan berbahasa, menulis seperti halnya dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Selain itu juga menuntut gagasan-gagasan yang disusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, ditata dengan menarik². Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa karena dengan menulis siswa dapat menuangkan ide, gagasan, pemikiran, perasaan atau apa saja dalam bentuk tulisan. Berlatih menulis bisa dimulai dari menulis catatan harian, menulis puisi, sampai menulis cerpen, dongeng, novel, dan sebagainya.

Puisi adalah salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah. Melalui kegiatan menulis puisi siswa diajak untuk mengungkapkan hal-hal menarik disekitarnya

² Tarigan, Henry Guntur. 1986. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa

atau perasaan yang mereka rasakan dalam sebuah tulisan yang berestetika. Oleh karena itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP kelas VIII dicantumkan Standar Kompetensi (SK) mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Salah satu Kompetensi Dasar yang ada yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Berdasarkan standar isi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran menulis puisi tersebut dilaksanakan pada semester dua. Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas menulis siswa. Di antaranya strategi pembelajaran berbasis masalah, inkuiri, kooperatif, strategi pembelajaran kontekstual, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi awal di PKPPS Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran menulis puisi, seperti pembelajaran menulis puisi yang masih sangat terpaku dengan apa yang di perintahkan dalam buku paket. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menulis puisi menjadi kurang menarik bagi para siswa. Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada terkait dengan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII di PKPPS Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu guru menerapkan suatu metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi guna untuk

mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII PKPPS Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

Metode pemodelan adalah suatu metode yang dapat meningkatkan kemampuan dan merubah proses pembelajaran yang semula sangat monoton menjadi lebih menarik dengan melakukan demonstrasi langsung kepada siswa. Hal tersebut dapat ditinjau pada situasi kelas. Dengan diterapkannya metode tersebut diharapkan proses pembelajaran dikelas dapat menjadi lebih menarik dan berjalan dengan baik di PKPPS Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak membuat siswa bosan.

Dengan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai penggunaan teknik Teratai sebagai media pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII PKPPS Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Penelitian yang akan penulis teliti dengan judul **“Kemampuan dalam Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII di PKPPS WUSTHA HIDAYATUL QOMARIYAH Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi pada siswa

kelas VIII di PKPPS Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menulis puisi pada siswa kelas VIII di PKPPS Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII di PKPPS Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan factor penghambat dan pendukung pada siswa pada siswa kelas VIII di PKPPS Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian eksperimen diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa dan sastra khususnya pembelajaran menulis puisi.

2. Secara praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu bagi guru maupun siswa. Bagi guru penelitian dapat digunakan untuk menambah teknik pembelajaran yang lebih bervariasi dalam pembelajaran menulis siswa. Sedangkan bagi siswa penelitian ini dapat digunakan

untuk menumbuhkan kretaiivitas siswa dalam menulis puisi.

